

PENINGKATAN KETRAMPILAN KRIYA MELALUI PELATIHAN AMIGURUMI BAGI GENERASI MILENIAL

Fivanda¹, Canisha Chrystella², dan Michella Angelina³

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: fivanda@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: canishachrystella@Universitas Tarumanagara Jakarta
Surel: work.michellaangelina@gmail.com

³Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is still engulfing all regions in Indonesia. The creativity of the millennial generation must receive skills training even though educational activities are carried out online. The millennial generation requires abilities outside their field of expertise which can actually be used as the first step as a form of entrepreneurship. The development of handicraft entrepreneurial ideas can add variety to the business in the midst of the current situation. In 2021, the PKM team has carried out PKM activities in providing basic knitting training and re-collaborating with the partners of Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Mitra is a non-profit organization that was founded in 2006 and currently has more than 30 foster children aged 5-14 years. One of the development partner programs to increase skills and independence through non-formal activities is knitting. During the pandemic, the teaching staff is very limited, but on the one hand, foster children in partnership really need non-formal knitting activities. Knitting training with the amigurumi technique as the development of creative ideas in entrepreneurship for the millennial generation. The purpose of this PKM activity is for partners to produce and have foster children for the millennial generation who receive education that supports creativity and independent entrepreneurial ideas. The training method is with video tutorials, exercises and practices for knitting amigurumi in the form of food replicas. The PKM team prepares, distributes equipment and materials. The training begins in the first stage providing theoretical and practical training on amigurumi skill techniques and continues with the practice of knitting amigurumi sushi food's replica that can be used as souvenirs and key chains. This training is expected to produce knitted product development products in the form of food as creative entrepreneurial ideas for the millennial generation.

Keywords: amirugumi, idea, creativity, knitting, millennial

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 masih melanda seluruh wilayah di Indonesia. Kreativitas generasi milenial harus mendapatkan pembekalan ketrampilan walaupun kegiatan pendidikan dilakukan secara daring. Pada generasi milenial membutuhkan kemampuan diluar bidang keahliannya yang sebenarnya dapat dijadikan langkah awal sebagai bentuk wirausaha. Pengembangan ide wirausaha kerajinan tangan dapat menambah variasi usaha ditengah situasi saat ini. Pada tahun 2021, tim PKM telah melakukan kegiatan PKM dalam memberikan pelatihan dasar merajut dan kembali bekerjasama dengan mitra Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Mitra merupakan sebuah organisasi non-profit yang didirikan sejak tahun 2006 hingga saat ini sudah memiliki lebih dari 30 orang anak asuh dengan usia 8-14 tahun. Salah satu pengembangan program mitra peningkatan ketrampilan dan kemandirian melalui kegiatan non-formal salah satunya merajut. Pada masa pandemi staff pengajar yang sangat terbatas tetapi di satu sisi anak-anak asuh kemitraan sangat membutuhkan kegiatan non-formal merajut. Pelatihan merajut dengan teknik amigurumi sebagai pengembangan ide kreativitas dalam berwirausaha generasi milenial. Tujuan dari kegiatan PKM ini agar mitra menghasilkan dan memiliki anak asuh generasi milenial yang mendapatkan pendidikan penunjang kreativitas serta ide wirausaha mandiri. Metode pelatihan dengan video tutorial, latihan dan praktik merajut amigurumi berbentuk replika makanan. Tim PKM mempersiapkan, mendistribusikan peralatan dan bahan. Pelatihan diawali pada tahap pertama memberikan pelatihan secara teoritis dan praktis tentang teknik ketrampilan amigurumi dan dilanjutkan dengan praktik teknik merajut amigurumi replika makanan sushi yang dapat dijadikan souvenir dan gantungan kunci. Pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan produk pengembangan produk rajut berbentuk makanan sebagai ide wirausaha kreatif bagi generasi milenial.

Kata Kunci: amirugumi, ide, kreativitas, merajut, milenial

1. PENDAHULUAN

Pada generasi milenial dibutuhkan kemampuan diluar bidang keahliannya yang sebenarnya dapat dijadikan langkah awal sebagai ide wirausaha pada masa pandemi melalui ketrampilan kerajinan tangan. Apabila pemikiran dan kemampuan sudah mendukung maka, kewirausahaan dapat tercipta dengan mandiri. Melihat dinamika globalisasi yang terjadi tentunya saat ini merupakan waktu yang tepat dalam melatih, membangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui peningkatan ketrampilan merajut melalui pelatihan merajut lanjutan bagi generasi milenial. Pada tahun 2021 yang lalu, tim PKM dalam pelaksanaannya telah melakukan kegiatan PKM melalui pelatihan dasar merajut dan sekarang ini melanjutkan kerjasama dengan mitra Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Tim PKM memberikan pelatihan merajut dengan teknik amigurumi sebagai pengembangan ide kreativitas dalam berwirausaha khususnya pada anak asuh yang berusia 8-14 tahun.

Analisis Situasi

Salah satu program unggulan dari mitra yaitu Program Sekolah Pandu Merdeka yang merupakan sekolah non-formal bebas biaya untuk yatim, dhuafa dan disabilitas bagi usia 8-14 tahun. Mengedepankan adab, kebahagiaan belajar dan kepeduluan (rumahpagi.org, 2022). Fungsi dari pendidikan non-formal sebagai pengganti, penambah, dan melengkapi pendidikan formal dengan berbagai ketrampilan dan penguasaan pengetahuan (Wahyu, 2019). Program ini dimulai sejak awal 2020 dan program ini sangat membutuhkan materi pelatihan yang berkaitan dengan ketrampilan dasar. Mengingat minat dan antusias peserta yang cukup tinggi. Sehingga, pelatihan merajut amigurumi ini dapat dimasukkan menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan program dan menambah wawasan ketrampilan kriya bagi anak asuh.



Gambar 1. Program Sekolah Pandu Merdeka
Sumber: rumahpagi.org, 2022

Yayasan Rumah Pagi Bahagia yang sudah didirikan sejak tahun 2006 ini sudah memiliki sekitar 30 orang anak asuh berusia 8-14 tahun. Yayasan Rumah Pagi berlokasi di WIN Niaga Centre, Jl. Ceger Raya No.11, Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Bintaro (rumahpagi.org, 2022). Menempati sebuah bangunan ruko 3 lantai dengan fasilitas yang masih dalam proses perancangan dan renovasi. Proses wawancara dan diskusi dengan salah satu pembina memberikan gambaran bagi tim PKM dalam memberikan ketrampilan yang tepat untuk anak asuh terutama bagi remaja putri dan ibu-ibu pengajar yang sangat menggemari ketrampilan merajut dan ingin mengembangkan kemampuan ketrampilan tangan. Salah satu pembina Yayasan Rumah Pagi Bahagia yaitu Bapak Deni Nugraha, S.Sn. sangat mendukung kegiatan merajut ini dan selalu memberikan saran serta masukan untuk peningkatan kualitas

pembelajaran dari pelatihan merajut yang sudah dilakukan tim PKM pada periode sebelumnya (Fivanda, 2021).

Permasalahan

Berikut merupakan sejumlah pertimbangan faktor SWOT yang digunakan tim PKM dalam menganalisis permasalahan serta untuk mendapatkan solusi akan kegiatan PKM terkait.

Tabel 1. Faktor SWOT mitra PKM

Strength (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kemitraan yang berada di pusat perkotaan sehingga semua hal dapat dengan mudah diakses. 2. Memiliki potensi dalam pengembangan pembelajaran dan ketrampilan bagi anak asuh. 3. Mitra dalam pengembangan dan memiliki pemikiran yang terbuka terhadap ide-ide pelatihan untuk pendidikan.
Weakness (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM atau staff pengajar di dalam pengembangan ketrampilan bagi anak asuh. 2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan ketrampilan dasar merajut bagi anak asuh.
Opportunity (keuntungan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Sekolah Pandu Merdeka dapat berkolaborasi dengan pelatihan merajut. 2. Mendapatkan pengembangan pengetahuan diluar pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan tingkat sekolah.
Threat (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan <i>trend</i>, gaya hidup dan kondisi pasca pandemi Covid-19 di dalam masyarakat yang terus berubah-ubah. 2. Kemampuan setiap anak asuh berbeda sehingga bakat dan potensi yang dimiliki harus terus dikembangkan. 3. Ide wirausaha yang terus berkembang sehingga butuh inovasi produk wirausaha.

Program Sekolah Pandu Merdeka dari mitra sangat membutuhkan staff pengajar yang dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta anak asuh. Seluruh permasalahan diatas disebabkan kebijakan yang berubah-ubah serta situasi yang diakibatkan pandemi Covid-19 membuat masyarakat harus mencari sebuah solusi atas permasalahan usaha untuk melanjutkan kehidupannya.

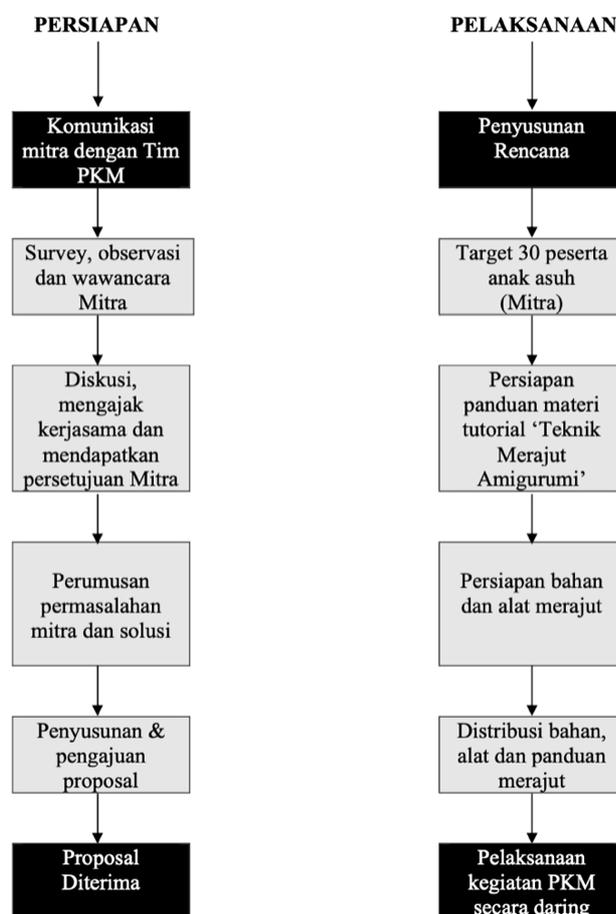
Solusi mitra

Saat ini masyarakat membutuhkan solusi untuk dapat menunjang kebutuhan hidup dengan aktivitas tambahan yang menunjang efektivitas kehidupan (Sumarsono, 2021). Sebagai solusi mitra melanjutkan kerjasama untuk kegiatan PKM dengan tim yang sama. Dilanjutkan dengan pelatihan amigurumi membuat produk rajut replika makanan berbentuk sushi. Tim PKM berinisiatif untuk mengembangkan bentuk sushi menjadi beraneka ragam bentuk dan warna sehingga pada saat pelatihan selesai dilakukan, mitra dapat terus melanjutkan praktik merajut secara mandiri dalam pengembangannya. Tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu memiliki anak asuh generasi milenial yang memiliki misi menciptakan pendidikan dan kemandirian serta mengembangkan ide wirausaha yang kreatif. Tim PKM secara berkelanjutan akan terus melakukan kerjasama dengan mitra Yayasan Rumah Pagi Bahagia dalam bidang pelatihan merajut.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pemberian tutorial melalui video yang sudah dipersiapkan tim PKM, latihan dan praktik merajut secara daring dengan 2 tahapan :

1. Tahap persiapan : berkomunikasi dan berdiskusi antara tim PKM dan mitra. Melakukan survey dan wawancara mengenai permasalahan mitra. Bekerjasama serta memperoleh persetujuan mitra. Memberikan perumusan permasalahan mitra dan solusi. Pengajuan proposal kegiatan dan diselesaikan dengan tahap proposal diterima.
2. Tahap pelaksanaan : berdiskusi antar tim PKM, membagi tugas disesuaikan dengan bidang keahlian. Membuat penyusunan rencana kerja dan ditargetkan peserta anak asuh 8-14 tahun sebanyak 30 orang. Tim PKM menyiapkan panduan materi tutorial teknik merajut amigurumi berbentuk sushi serta persiapan bahan dan alat merajut. Proses distribusi bahan, alat dan panduan dilakukan setelah panduan dan video tutorial selesai disusun. Kegiatan akhir dari pelaksanaannya yaitu memberikan pelatihan secara teoritis maupun praktik merajut tentang tips dan teknik ketrampilan amigurumi. Kegiatan daring pada akhir proses ini dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi sampai sejauh mana tingkat kerumitan peserta dalam menghasilkan produk yang diinstruksikan. Hasil dari pelatihan diharapkan dapat menghasilkan produk yang mempunyai nilai kreativitas dan daya jual serta membuka ide berwirausaha kerajinan tangan amigurumi replika makanan menjadi souvenir bagi semua generasi terutama generasi milenial. Inovasi dan kreativitas merupakan hal penting (Munthe, 2021).



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM merajut amigurumi
Sumber: Penulis, 2022

Kegiatan PKM pelatihan amigurumi membutuhkan partisipasi aktif dari mitra. Partisipasi tersebut dimulai dari terbukanya mitra terhadap semua proses serta seluruh tahapan kegiatan PKM. Mitra menyediakan fasilitas berupa tempat kegiatan dimana pesertanya dapat hadir dan dilakukan secara daring untuk pelaksanaan PKM. Partisipasi mitra yang terutama yaitu dalam

proses pendampingan oleh tim pengajar dari mitra dan membantu memberikan penyuluhan pada pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini memberikan pelatihan kepada 30 orang anak asuh berusia 8-14 tahun dari program Sekolah Pandu Merdeka Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Pelatihan ini diperuntukkan bagi anak asuh dan staf pengajar yang memiliki keminatan yang sama. Produk rajutan teknik amigurumi sangat sederhana tetapi dibalik kesederhanaannya dapat menghasilkan berbagai kreasi bentuk yang dapat dijadikan souvenir (Wibowo, 2011). Rajut merupakan metode yang dilakukan dalam membuat produk pakai seperti tas, pakaian, syal, *scarf*, tali masker, dompet, dan berbagai produk pakai lainnya. Teknik merajut dapat menggunakan 1 jarum jenis hakpen (Laraswati, 2014). Merajut amigurumi merupakan karya seni dengan teknik satu jarum hakpen untuk membuat boneka kecil yang diisi (*stuffed doll*) dari bentuk hewan, tanaman, bunga dan sebagainya. Pada saat tahap persiapan tim PKM sudah mencoba beberapa bentuk amigurumi. Tim PKM melakukan percobaan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesulitan dari masing-masing bentuk boneka rajut. Dari hasil percobaan tersebut didapatkan bahwa amigurumi makanan berbentuk sushi lebih mudah. Berbahan dasar benang katun dan juga peralatan hakpen, milenial sudah bisa merajut.



Gambar 2. Produk rajutan amigurumi replika hewan
Sumber : Tim PKM, 2022

Yang paling menarik dari kegiatan ini pada saat mendistribusikan bahan dan peralatan serta panduan pengenalan bahan dan alat tersebut sehingga peserta dapat mempelajari terlebih dahulu. Tim PKM mengemas bahan dan peralatan ke dalam plastik pembungkus dan disertakan panduan yang dicetak berwarna agar terlihat menarik serta dapat mendorong semangat bagi peserta untuk mengikuti pelatihan dasar merajut ini dapat dilihat pada gambar 3. Pada panduan tertulis tertera benang berbahan katun, dakron serta peralatan pelengkap lainnya. Masing-masing peserta pelatihan akan mendapatkan 2 variasi dengan variasi 1 yaitu benang berwarna merah muda, putih dan hitam serta peralatannya. Variasi kedua mendapatkan benang berwarna oranye, kuning, merah muda, putih dan hitam serta dilengkapi dengan peralatan dan panduan.



Merajut Amigurumi 'Sushi'



- Peralatan :**
1 Hakpen ukuran 3.50
1 Benang *soft cotton* warna pink/kuning/oranye
1 Benang *soft cotton* warna putih
1 Benang *soft cotton* warna hitam
2 pasang mata plastik warna hitam
Dakron
Lem UHU

*Untuk kombinasi warna pada sushi dapat dikreasikan

*Video Tutorial :
Link terlampir

Selamat mengerjakan ☺

Gambar 3. Panduan dan peralatan merajut amigurumi
Sumber: Tim PKM, 2022

Setelah proses pendistribusian selesai, peserta sudah dapat membuka tautan yang diberikan untuk melihat video tutorial yang diberikan. Video pelatihan ini dilengkapi dengan keterangan melalui suara dan juga dilakukan secara bertahap. Pada pelatihan sebelumnya para peserta juga sudah mendapatkan tutorial bahan, peralatan dan teknik merajut dasar. Jenis tusuk dasar hakken dengan membuat simpul awal berbentuk seperti bulatan. Tusuk rantai berfungsi untuk membuat jajaran rantai sebagai rantai dasar (Widyani, H. Iffat, A., 2015). Teknik merajut sampai dengan tusuk ganda juga sudah dipahami peserta dari materi pelatihan PKM periode sebelumnya.



Gambar 4. Video tutorial merajut amigurumi berbentuk sushi
Sumber: Tim PKM, 2022



Gambar 5. Video tutorial proses amigurumi berbentuk sushi
Sumber: Tim PKM, 2022

Para peserta dapat secara bertahap mempelajari melalui video tutorial yang diberikan. Pelatihan ini dilakukan secara daring tetapi para peserta juga melakukan praktik di ruang kelas yang sudah disediakan oleh mitra. Para peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan amigurumi.



Gambar 6. Latihan dan praktik teknik merajut amigurumi
Sumber: Tim PKM, 2022



Gambar 7. Hasil produk rajut amigurumi berbentuk sushi
Sumber: Tim PKM, 2022

Pada tahap akhir, para peserta dapat menambahkan aksesoris berwarna merah muda dengan menggunakan spidol pada sisi kiri dan kanan bidang putih amigurumi sushi serta menambahkan sepasang mata plastik. Peserta pelatihan dapat memilih ingin mengerjakan kedua produk yang diberikan atau hanya salah satu saja. Tim PKM juga memberikan gambaran dan motivasi melalui pemaparan karya-karya kerajinan tangan merajut yang sudah dihasilkan oleh tim PKM. Souvenir replika makanan sushi sudah jadi dan siap dikembangkan untuk kemudian dapat dijadikan ide wirausaha dengan bentuk-bentuk lainnya. Untuk tahap akhir ini dapat dikreasikan oleh masing-masing peserta. Diharapkan generasi milenial memiliki inovasi usaha dan membangkitkan perekonomian di masa pandemi (Sudiyarti, 2020).

4. KESIMPULAN

Pada tahun 2021, tim PKM telah melakukan kegiatan PKM dalam memberikan pelatihan dasar merajut dan kembali bekerjasama dengan mitra Yayasan Rumah Pagi Bahagia. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan PKM 'Pelatihan Dasar Merajut untuk Anak Asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia di Bintaro' yang telah dilakukan pada periode sebelumnya oleh tim PKM yang sama. Pelatihan merajut dengan teknik amigurumi yang sekarang dilakukan merupakan kelanjutan dan sebagai pengembangan ide berkreasi dan berwirausaha generasi milenial pada

anak asuh Yayasan Rumah Pagi Bintaro. Tujuan dari kegiatan PKM ini memiliki anak asuh generasi milenial yang mendapatkan pendidikan penunjang kreativitas dan kemandirian. Metode pelatihan dengan video tutorial, latihan dan praktik merajut amigurumi berbentuk makanan. Dilaksanakan secara daring diawali pada tahap pertama memberikan pelatihan secara teoritis tentang teknik ketrampilan amigurumi dan dilanjutkan dengan praktik teknik merajut amigurumi berbentuk sushi dapat dijadikan gantungan kunci. Proses kreasi masih dapat terus berlanjut. Pelatihan ini sebagai langkah lanjutan dan dapat memberikan warna baru dalam ide wirausaha yang menghasilkan produk pengembangan produk rajut amigurumi berbentuk replika makanan, hewan dan bentuk lainnya. Untuk pengembangan pelatihan selanjutnya tim PKM akan memberikan pengarahan dan pelatihan berwirausaha di tengah pandemi pada milenial agar dapat memiliki usaha kriya mandiri khususnya dalam produk merajut. Sehingga kedepannya para anak asuh dapat berwirausaha serta menjual produk rajutannya ke masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Seluruh Pengelola dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara atas kerjasamanya. Bapak Deni Ganjar Nugraha, S.Sn., selaku pembina serta salah satu pendiri dari Yayasan Rumah Pagi Bahagia Bintaro. Staff pengajar dari mitra yang telah membantu dalam proses pelatihan.

REFERENSI

- Fivanda, F. (2021). "Pelatihan Dasar Merajut untuk Anak Asuh Yayasan Rumah Pagi Bahagia di Bintaro". Seri Seminar Nasional Universitas Tarumanagara (SERINA III), Jakarta, 2 Desember 2021. 1205-1212.
- Laraswati, O. (2014). *Kreasi Rajutan Motif Sederhana untuk Pemula*. Penerbit Kawan Pustaka, Jakarta.
- Munthe, R. T. J., Rahadi, D. R. (2021). Inovasi dan Kreatifitas UMKM di Masa Pandemi (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Magisma*, IX(1). 44-52.
- Sudiyarti, S. (2020). Kreativitas dan Inovasi Usaha Melenial Dukung Perekonomian Negara Ditengah Pandemi Covid-19. *Dedikasi*, 21(2). 95-105.
- Sumarsono, A (2021). Optimalisasi Keterampilan Merajut sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Warga Saat Pandemi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2). 220-230.
- Wahyu, E.E., Herijanto, P., Nurbaya, S., Hasan, Halid., Suryanto, B. (2019). Bimbingan dan Pelatihan Seni Merajut Bagi Ibu-Ibu Anggota Komite Sekolah SDN. Lowokwaru 3 Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1). 55-60.
- Widyani, H. Iffat, A. (2015). *Belajar Merajut Sampai Mahir untuk Pemula*. Penerbit Trans Idea Publishing, Yogyakarta.
- Widyaningrum, M., Suryati, D., Yuniati, M. (2020). Inovasi Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Alamtana*, 1(3). 78-86.
- Wibowo, Y. (2011). *Replika Makanan untuk Souvenir (Cetakan ke-II)*. Penerbit Tiara Aksa, Surabaya.